

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi telah berkembang demikian pesatnya. Seluruh umat manusia di belahan bumi manapun, termasuk masyarakat Indonesia sedikit banyaknya telah menikmati buah karya ilmu pengetahuan dan teknologi. (Rachmawati, 2015)

Berbicara masalah pendidikan dan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan antara pendidik dan peserta didik atau yang lazim disebut dengan “guru dan murid”. Guru disini yang dimaksud ialah seorang pendidik disebut sekolah atau lembaga pendidikan formal yang tugas maupun pekerjaannya tidak hanya mengajar bermacam-macam ilmu pengetahuan melainkan juga “mendidik”. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan pada umumnya yaitu menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda beda. Pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas. Dulu orang biasanya mengartikan “orang berbakat” sebagai orang yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan munculnya

penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.

Tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat, maju mundurnya tingkat budaya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan dan pengajaran oleh guru, oleh karena itu jelaslah peranan guru dalam masa pembangunan sangat penting. Tanpa pendidikan yang baik tidak akan tumbuh bangsa yang baik atau cerdas harapan bangsa yang tertuang dalam Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia. Upaya guru mempersiapkan anak didiknya, terasa bertambah penting manakala kita ingat bahwa masa depan yang dihadapi negara saat ini adalah masa penuh tantangan dan harapan yaitu zaman-zaman “keterbukaan” atau lazim diistilahkan dengan era globalisasi.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini tidak dipungkiri merupakan buah dari berpikir manusia. Manusia yang diberi akal, budi, dan karsa menciptakan perubahan-perubahan terhadap pengetahuan yang ada dan mengimplementasikannya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Namun kenyataannya tidak semua orang memanfaatkan atau menggunakan bahkan tidak mengetahui kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki. Jadi hanya orang-orang tertentu yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dan professional yang dapat mengembangkan proses pemikiran kreatifnya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang banyak seperti perkembangan teknologi dan informasi yang dapat memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini sesuai firman Allah dalam surah ar-Ra'd ayat 11:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Allah dalam surah ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ (الرعد: ١١)

Artinya : “ *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri* ”. (Q.S. Ar Ra'd: 11)

Jadi kemampuan berpikir kreatif manusia juga didorong keinginan untuk hidup yang lebih baik dan sejahtera di tengah kondisi lingkungan yang semakin terbatas. Sumber daya alam yang semakin berkurang, jumlah penduduk yang semakin bertambah dan kompleksitas masalah sosial merupakan tantangan untuk lebih kreatif menyiasatinya.

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya, seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah didalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. (Munandar, 2009) Kreatifitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

Peneliti disini ingin mengembangkan kreativitas siswa ketika proses belajar mengajar siswa memberanika mengeluarkan ide dan gagasan ketika proses belajar mengajar berlangsung dan tidak monoton disinilah di uji keberanian siswa saat proses belajar mengajar. Kenapa perlu dikembangkan kreativitas siswa karena siswa harus diuji keberanian dan mengasah otak disini lah siswa mulai memberanikan diri dan bisa aktif dan kreatif pada saat proses belajar mengajar dan bisa mengeluarkan pendapat.

Untuk memberikan pemahaman konsep materi yang diajarkan agar dapat dipahami secara utuh dan dapat menggunakan di kehidupan nyata juga masih menjadi masalah yang mendasar. Bagaimana guru dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berkomunikasi baik dengan siswanya, bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir siswa dikelas dengan latar belakang yang beragam, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya serta memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

Adapun keadaan pembelajaran yang dilaksanakan masih terlihat belum efektif karena lebih banyak siswa yang tidak terlibat langsung dalam pembelajaran dibandingkan siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Dari jumlah siswa keseluruhan yang terlihat aktif dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari beberapa perilaku belajarnya diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perilaku Belajar Siswa

No	Aktifitas	Jumlah
1.	Mengeluarkan ide	3 Siswa
2.	Bertanya	5 Siswa
3.	Menyimak (vakum)	13 Siswa

Berdasarkan data pada tabel dapat dianalisis bahwa dari jumlah keseluruhan siswa 21 siswa hanya ada 3 siswa memberanikan mengeluarkan pendapat, 5 siswa yang bertanya dan siswa lainnya hanya diam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Keadaan pembelajaran yang masih pasif tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa. Karena siswa masih banyak yang kurang terlibat dalam pembelajaran, hanya beberapa siswa yang berani terlibat langsung dalam pembelajaran dengan menunjukkan aktifitasnya melalui bertanya, mengajukan ide atau berpendapat dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian awal atau (*grand tour*) yang dilakukan penulis terlihat bahwa hasil pengamatan berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kreativitas belajar siswa masih rendah karena rata-rata siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran masih sedikit dan masih banyak siswa yang masih diam (vakum).



Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya guru agama dalam meningkatkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi”

B. Fokus Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian terhadap suatu masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah bertujuan untuk menghindari pemahaman terlalu luas dan diharapkan hasil penelitian sesuai yang diharapkan. Pembatasan ini dimaksud untuk mengetahui Kreativitas belajar siswa pada kelas Xe2 dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa yang saya teliti tersebut berjumlah 21 orang di SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, makarumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI
2. Apa saja factor penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Muaro Jambi
3. Apa saja factor pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui factor penghambat pelaksanaan pembelajaran SMA Negeri 11 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui factor pendukung pelaksanaan pembelajaran SMA Negeri 11 Muaro Jambi.



Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai sangat diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak yang berkaitan, maka penelitian mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia, kepribadian serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dan menyenangkan, sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap pelajaran didapatnya dan motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai sarana memperluas wawasan dan juga memperoleh pengalaman secara langsung dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Guru memperoleh alternatif dan variasi metode pembelajaran baru yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guna untuk meningkatkan kreativitas, motivasi, kualitas dan kuantitas siswa. Di samping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan kreativitas yang telah dimiliki oleh guru-guru pada sekolah yang bersangkutan.

c. Bagi Siswa

Siswa memperoleh suasana baru dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga siswa lebih giat dan semangat dalam memahami materi yang mereka pelajari.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dan acuan dalam menerapkan metode yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan

belajar mengajar di kelas terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat dijadikan sebagai study relevan bagi peneliti berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi